



Pengaruh Pembelajaran Fiqh Thaharah Terhadap Perubahan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kesucian di MI Al Ula Balikpapan

Anisa¹, Alfi Taufik²

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan, Indonesia

E-mail : aanisaa0603@gmail.com¹, aufahanifanhadi@gmail.com²

Received: 10-01-2026

Revised: 16-01-2026

Accepted: 26-01-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

The Influence of Fiqh Thaharah Learning on Changes in Student Behavior in Maintaining Purity at MI Al Ula Balikpapan

Abstract. This study aims to determine the influence of Fiqh Thaharah learning on students' behavioral changes in maintaining purity at MI Al Ula Balikpapan Barat. This research employs a quantitative descriptive approach using simple linear regression analysis. The population consists of all 58 fifth-grade students of MI Al Ula Balikpapan Barat, all of whom were included as samples through a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires based on indicators of Fiqh Thaharah learning and cleanliness behavior. The t-test results show that the calculated t-value of 4.678 is higher than the table value of 2.63157 at a 5% significance level, indicating a significant influence between Fiqh Thaharah learning and students' behavioral changes in maintaining purity. The significance value of 0.001 (<0.05) further confirms that Fiqh Thaharah education plays an essential role in enhancing students' awareness of cleanliness and spiritual purity. Therefore, Fiqh Thaharah learning not only improves students' conceptual understanding of Islamic teachings but also cultivates discipline, responsibility, and spiritual awareness in their daily lives.

Keywords: Fiqh Thaharah Learning, Behavioral Change, Purity Maintenance, MI Al Ula Balikpapan Barat.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Fiqh Thaharah terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian di MI Al Ula Balikpapan Barat.

Balikpapan Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Al Ula Balikpapan Barat yang berjumlah 58 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket yang disusun berdasarkan indikator variabel pembelajaran Fiqih Thaharah dan perilaku menjaga kesucian. Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,678 lebih besar dari t tabel sebesar 2,63157 pada taraf signifikansi 5%, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran Fiqih Thaharah terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) memperkuat bahwa pembelajaran Fiqih Thaharah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan kesucian diri. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih Thaharah tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Metode Tutor Sebaya, Kesulitan Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Para ulama selalu memulai setiap kitab Fiqh dengan thaharah, yang menunjukkan betapa pentingnya kesucian dan kebersihan dalam Islam. Kebersihan sangat penting saat beribadah. Dengan beribadah, seorang hamba dapat mendekati diri kepada Tuhan-Nya. Melalui ibadah, terjalinlah hubungan antara makhluk dan Sang Pencipta. Manusia memerlukan sarana untuk berkomunikasi dengan Allah, dan hal ini dilakukan melalui ibadah dan doa.¹

Seseorang tidak dapat melaksanakan ibadah jika ia dalam keadaan hadats. Selain itu, ia juga tidak bisa beribadah jika pakaian atau tempat yang digunakan untuk beribadah terkena najis. Islam sangat menekankan pentingnya kesucian dan kebersihan, baik secara fisik maupun spiritual. Semua ibadah yang berdasarkan ajaran Islam tidak sah dilakukan oleh seseorang yang berada dalam keadaan kotor, baik dari segi jiwa maupun raga.

Kebersihan memiliki peranan yang sangat penting dalam Islam, sehingga orang yang berusaha untuk menjaga kebersihan dan membersihkan diri akan dicintai oleh Allah SWT. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam Q.S. *Al-Baqarah*: 222.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”.²

¹ Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah* (Depok: PT Fathan Prima Media, 2014)h. 5.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010)h. 35.

Ajaran tentang kebersihan dalam Islam sangat penting dalam menegakkan pilar-pilar agama. Hal ini merupakan konsekuensi dari iman kepada Allah SWT, di mana seseorang berusaha untuk menjaga kebersihan dan kesucian dirinya agar dapat mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan demikian, kebersihan dalam Islam memiliki dimensi ibadah dan moral. Rasulullah SAW. juga bersabda mengenai thaharah, yaitu:

الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: "Kebersihan itu sebagian dari Iman". (HR. Muslim)³

Kebersihan merupakan aspek yang sangat penting dalam ajaran Islam dan erat kaitannya dengan keimanan seseorang. Dikatakan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, yang menunjukkan bahwa kebersihan memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan keimanan dalam beragama.

Kewajiban untuk menjaga kebersihan juga dinyatakan dalam kitab suci Al-Qur'an, bahkan beberapa ayatnya diturunkan pada fase awal. Dalam surat Al-Mudatsir, yang juga termasuk dalam fase awal, terdapat pernyataan "*watsiyabaka fathohhir*," yang berarti "dan bersihkanlah pakaianmu." Istilah "pakaian" di sini dapat dipahami dalam arti yang lebih luas, sehingga "*tsiyab*" tidak hanya merujuk pada pakaian fisik, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, seperti pikiran, hati, jiwa, dan jasad, yang semuanya perlu dijaga kebersihannya.

Perilaku adalah segala bentuk manifestasi kehidupan individu, yang mencakup semua karakteristik yang menunjukkan bahwa seseorang hidup. Ini mencakup aspek yang dapat dilihat secara langsung (overt) dan aspek yang tersembunyi (covert).⁴ Siswa adalah kelompok orang dengan rentang usia tertentu yang belajar baik secara kelompok maupun individu, dan mereka juga disebut sebagai murid atau pelajar. Oleh karena itu, perilaku siswa mencakup semua tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah.⁵

Kebersihan adalah kondisi yang terbebas dari kotoran, yang mencakup debu, sampah, dan bau.⁶

Kata "madrasah" berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar. Dalam bahasa Indonesia, madrasah sering disamakan dengan sekolah Islam, karena istilah tersebut jelas merujuk pada sekolah yang berbasis agama Islam. Namun, madrasah berbeda dari lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, meskipun keduanya sama-sama merupakan sekolah Islam. Perbedaan antara madrasah dan pesantren terletak pada kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkan oleh masing-masing lembaga, serta elemen-elemen dasar yang dimiliki oleh setiap institusi pendidikan. Elemen-elemen dasar pesantren meliputi kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran

³ Rozian Karnedi, *Fiqih Ibadah Kemasyarakatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017)h. 2.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)h. 152.

⁵ A Abdul Razak, F Jannah, and K Saleh, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda," *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (July 20, 2019).

⁶ Maria Helena Carolinda Dua Mea, "Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Kelurahan Potulando, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende," *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (November 17, 2020): 54-58.

kitab-kitab klasik, sedangkan madrasah tidak diwajibkan untuk memiliki elemen-elemen tersebut.⁷

Menurut Sudi dalam Prastowo (2018), Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu jenis pendidikan formal di jenjang dasar yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang di masa depan.⁸

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqih Thaharah di MI Al Ula Balikpapan adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun siswa diajarkan tentang thaharah dan kebersihan dalam konteks ibadah, sering kali mereka tidak dapat mengaitkan materi tersebut dengan perilaku sehari-hari mereka. Misalnya, meskipun siswa mengetahui bahwa thaharah adalah syarat sahnya ibadah, mereka masih sering mengabaikan kebersihan diri dan lingkungan, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan atau membiarkan sampah berserakan di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang ada belum sepenuhnya efektif dalam mendorong perubahan perilaku siswa. Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai kebersihan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga mengajak siswa untuk berpraktik dan merasakan langsung manfaat dari menjaga kebersihan.

Dengan demikian, pembelajaran Fiqih Thaharah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian, terutama di MI Al Ula Balikpapan Barat. Melalui pengajaran yang efektif mengenai thaharah, siswa tidak hanya belajar tentang aspek ritual, tetapi juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penulis akan membahas tentang "*Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Perubahan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kesucian di MI Al Ula Balikpapan Barat.*"

Definisi Operasional

Untuk membatasi pemahaman pembaca tentang variabel-variabel yang akan dibahas dalam judul penelitian ini agar pembaca tidak memiliki interpretasi yang berbeda. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih Thaharah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.⁹

Fiqih menurut bahasa "tahu atau paham".¹⁰ Allah SWT Berfirman.:

⁷ As'ad Thoha, *Sejarah Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011)h. 239.

⁸ Andi Prastowo, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar," *Journal of Islamic Primary Education 1*, no. 2 (2018): 54-64.

⁹ Achjar Chalil, *Pembelajaran Berbasis Fitrah* (Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2008).

¹⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997)h. 15.

عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ...

Artinya: "... dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak mengetahui" (QS. *At-Taubah* : 87)

Thaharah adalah suatu tindakan yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan sholat, seperti wudhu, mandi, tayammum, dan menghilangkan najis.¹¹

Dengan demikian, fiqih merupakan kajian tentang amaliah sehari-hari yang dilengkapi dengan dalil-dalil yang mendasari syariatnya serta cara pelaksanaannya. Dalam konteks pembelajaran, pembelajaran fiqih thaharah melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana pendidik memberikan bimbingan agar peserta didik memahami ketentuan-ketentuan syariat Islam.

Yang dimaksud pembelajaran fiqih thaharah pada penelitian ini adalah pembelajaran fiqih thaharah di MI Al Ula Balikpapan Barat.

2. Perubahan Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kesucian

Menurut kamus bahasa Indonesia perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah.¹²

Perilaku adalah segala bentuk manifestasi kehidupan individu, yang mencakup semua ciri yang menunjukkan bahwa seseorang itu hidup. Perilaku ini tidak hanya meliputi hal-hal yang dapat diamati secara langsung (overt), tetapi juga mencakup aspek-aspek yang tersembunyi (covert).¹³

Siswa adalah sekelompok individu dengan rentang usia tertentu yang belajar, baik secara kelompok maupun individu, dan mereka juga dikenal sebagai murid atau pelajar.

Dengan demikian, perilaku siswa merujuk pada semua tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah.¹⁴

Suci atau Thararah, secara bahasa, berarti bersih dan terbebas dari segala kotoran, baik yang tampak seperti najis maupun yang tidak tampak seperti aib. Dalam istilah para fuqaha, suci merujuk pada proses membersihkan diri dari hadas dan najis, yang dapat dilakukan melalui mandi, berwudhu, atau bertayammum.¹⁵

Yang dimaksud perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian pada penelitian ini adalah perubahan perilaku siswa kelas V dalam menjaga kesucian di MI Al Ula Balikpapan Barat.

Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan:

¹¹ Ahmad Sunarto, *Terjemah Fat-Hul Qorib* (Surabaya: Al-Hidayah, 1991)h. 20.

¹² *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* (Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan, 2005).

¹³ Syah, *Opcit*.

¹⁴ Abdul Razak, Jannah, and Saleh, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda."

¹⁵ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqih Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Press, 2013).

1. Bagaimana Pembelajaran Fiqih Thaharah di MI Al Ula Balikpapan?
2. Bagaimana Perubahan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan di MI Al Ula Balikpapan?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Perubahan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan di MI Al Ula Balikpapan?

Pengertian Thaharah

Thaharah secara bahasa berarti bersih atau suci. Secara istilah, thaharah adalah proses menyucikan diri dari hadas dan najis agar seseorang dapat melaksanakan ibadah tertentu, seperti salat. Penyucian ini bisa dilakukan dengan media yang disyariatkan, seperti air, debu (tayamum), atau benda lain yang ditentukan syariat.

Macam-macam Air

Materi ini meliputi jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci, seperti air mutlak, air musta'mal, air muqayyad, dan air najis. Pemahaman ini penting agar siswa dapat membedakan air yang sah digunakan untuk wudhu dan mandi wajib.

Wudhu

Siswa diajarkan syarat, rukun, sunah, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Selain itu, juga dikenalkan tata cara berwudhu yang benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW, baik secara teori maupun praktik.

Tayamum

Tayamum diajarkan sebagai alternatif bersuci ketika air tidak tersedia atau tidak dapat digunakan. Materi ini mencakup syarat, sebab, tata cara, dan batasan dalam melakukan tayamum.

Mandi Wajib

Materi mandi wajib mencakup sebab-sebab yang mewajibkan mandi besar, tata cara pelaksanaannya, dan hukum-hukum yang terkait. Siswa juga diajarkan perbedaan antara mandi wajib dan mandi biasa.

Najis dan Cara Mensucikannya

Siswa diperkenalkan pada jenis-jenis najis (mughallazhah, mukhaffafah, dan mutawassithah) serta cara-cara yang benar dalam menyucikannya. Materi ini penting agar siswa dapat menjaga kesucian diri, pakaian, dan tempat ibadah.

Adab dan Etika dalam Bersuci

Selain aspek hukum, pendidikan fiqih thaharah juga menekankan pentingnya adab dan nilai-nilai moral, seperti menjaga kebersihan, menggunakan air dengan bijak, serta meneladani perilaku hidup bersih Rasulullah SAW.²⁴

Materi-materi tersebut tidak hanya disampaikan secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan secara langsung melalui metode demonstrasi dan simulasi, sehingga siswa dapat menginternalisasi konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

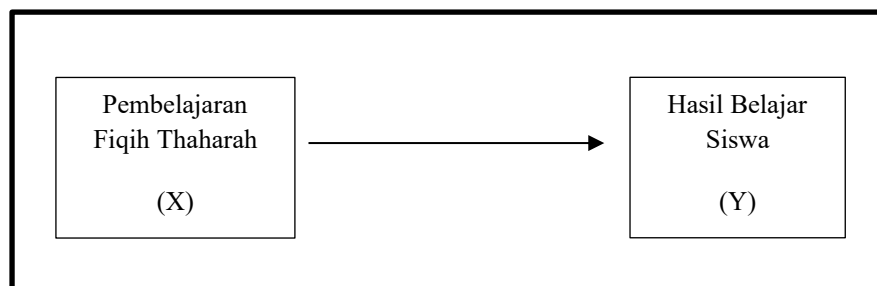
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana

²⁴ M. H. Kamali, *Principles of Islamic Jurisprudence* (1991).

pengaruh pembelajaran fiqih thaharah (X) terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian (Y). Media pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui metode aktif dan partisipatif. Oleh karena itu, skema hubungan antar variabel disusun seperti berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan tabel 2.1 bagan kerangka berpikir tersebut diatas, dapat dibaca bahwa *Pertama*, pengaruh pembelajaran fiqih thaharah (X) perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian (Y) ditunjukkan dengan tanda panah dari variabel pembelajaran fiqih thaharah (X) menuju ke arah variabel perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian (Y).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.²⁵ Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian di MI Al Ula Balikpapan.

Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian di MI Al Ula Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al Ula Balikpapan yang beralamat di Jl.Letjend Soeprapto Rt 05 No 2, kelurahan Baru Ulu, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

Waktu Penelitian

²⁵ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007),H.103.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari Juni hingga Agustus 2025. Peneliti akan memanfaatkan waktu tersebut untuk mengumpulkan dan mengolah data secara sistematis sesuai kebutuhan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan fenomena secara jelas. Melalui penggunaan analisis data statistik, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi pola-pola dan hubungan yang ada dalam data yang dikumpulkan. Tujuannya adalah menguji hipotesis dan memberikan gambaran jelas tentang fenomena yang diteliti.¹⁸

Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.¹⁹ Regresi linier sederhana dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui hubungan kausal satu arah antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi ialah kumpulan objek dengan ciri yang sama yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Secara umum, populasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan wilayah yang lebih luas, yang mencakup berbagai subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu. Oleh karena itu, populasi ini tidak hanya terdiri dari individu-individu yang memiliki kesamaan, tetapi juga mencerminkan keberagaman yang ada dalam konteks yang lebih besar.²⁰

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti meliputi semua siswa kelas V di MI Al Ula Balikpapan, dengan jumlah keseluruhan mencapai 58 siswa.

Sampel

Sampel adalah sekumpulan individu atau objek yang diambil dari populasi yang lebih besar, sehingga dapat merepresentasikan elemen dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut dengan cara yang mencerminkan keberagaman dan sifat-sifat yang relevan untuk penelitian atau analisis yang dilakukan.²¹ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan sebagai sampel. Dengan demikian, semua 58 siswa kelas V di MI Al Ula Balikpapan dilibatkan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencakup seluruh karakteristik populasi, sehingga analisis hasil penelitian dapat lebih akurat dan representatif.²²

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-3, 11.

¹⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 134.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 80.

²¹ *Ibid.*, 80.

²² Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 82.

Jika populasi < 100 orang, seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel. Sementara itu, untuk populasi > 100 orang, sampel diambil antara 10% hingga 25% dari total populasi.²³

Karena populasi yang berjumlah kurang dari 100 yaitu sebanyak 58, maka peneliti akan mengambil seluruh populasi menjadi sampel.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung hubungan antara skor atau item pertanyaan dengan variabel, serta melakukan pengujian signifikansi yang membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk derajat kebebasan (df) = n-2, dimana n merupakan jumlah sampel. Oleh karena itu, jika r hitung lebih besar dari r tabel, item pertanyaan tersebut dapat dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel X dan Y.

a. Variabel X

		Correlations								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total_Skor
P1	Pearson Correlation	1	.731**	.800**	.685**	.659**	.741**	.703**	.803**	.884**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P2	Pearson Correlation	.731**	1	.703**	.623**	.723**	.750**	.739**	.730**	.865**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P3	Pearson Correlation	.800**	.703**	1	.688**	.695**	.676**	.808**	.790**	.887**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P4	Pearson Correlation	.685**	.623**	.688**	1	.656**	.640**	.640**	.752**	.808**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P5	Pearson Correlation	.659**	.723**	.695**	.656**	1	.819**	.702**	.757**	.857**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P6	Pearson Correlation	.741**	.750**	.676**	.640**	.819**	1	.724**	.799**	.881**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P7	Pearson Correlation	.703**	.739**	.808**	.640**	.702**	.724**	1	.706**	.871**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P8	Pearson Correlation	.803**	.730**	.790**	.752**	.757**	.799**	.706**	1	.907**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Total_Skor	Pearson Correlation	.884**	.865**	.887**	.808**	.857**	.881**	.871**	.907**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada uji validitas, item dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung > r tabel atau nilai signifikansi < 0.050.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,884	0,254	Valid
2	0,865	0,254	Valid
3	0,887	0,254	Valid

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016) 104.

4	0,808	0,254	Valid
5	0,857	0,254	Valid
6	0,881	0,254	Valid
7	0,871	0,254	Valid
8	0,907	0,254	Valid

Hasil uji validitas yang disajikan dalam Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada angket variabel X memiliki nilai korelasi (r-hit) yang lebih besar dari r-tabel (0.254). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur pembelajaran fiqih thaharah.

b. Variabel Y

		Correlations								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total_Skor
P1	Pearson Correlation	1	.666**	.645**	.777**	.578**	.756**	.761**	.647**	.841**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P2	Pearson Correlation	.666**	1	.677**	.726**	.670**	.839**	.707**	.656**	.858**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P3	Pearson Correlation	.645**	.677**	1	.753**	.724**	.738**	.771**	.761**	.881**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P4	Pearson Correlation	.777**	.726**	.753**	1	.663**	.788**	.752**	.718**	.898**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P5	Pearson Correlation	.578**	.670**	.724**	.663**	1	.666**	.672**	.627**	.811**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P6	Pearson Correlation	.756**	.839**	.738**	.788**	.666**	1	.690**	.680**	.893**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P7	Pearson Correlation	.761**	.707**	.771**	.752**	.672**	.690**	1	.728**	.880**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
P8	Pearson Correlation	.647**	.656**	.761**	.718**	.627**	.680**	.728**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Total_Skor	Pearson Correlation	.841**	.858**	.881**	.898**	.811**	.893**	.880**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada uji validitas, item dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung > r tabel atau nilai signifikansi < 0.050.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,841	0,254	Valid
2	0,858	0,254	Valid
3	0,881	0,254	Valid
4	0,898	0,254	Valid
5	0,811	0,254	Valid
6	0,893	0,254	Valid
7	0,880	0,254	Valid
8	0,841	0,254	Valid

Hasil uji validitas yang disajikan dalam Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada angket variabel Y memiliki nilai korelasi (r -hit) yang lebih besar dari r -tabel (0.254). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen variabel Y dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur perubahan perilaku siswa.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kuesioner dapat diandalkan sebagai alat pengukur suatu variabel. Penilaian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai statistik Cronbach Alpha (α). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha yang diperoleh melebihi angka 0,60 ($>0,60$).²⁴ Hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	8

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	8

Variabel X dianggap reliabel dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,953 yang lebih besar dari 0,6. Sementara itu, variabel Y juga dianggap reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,951 yang juga melebihi 0,6

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan mengikuti pola distribusi normal. Data yang terdistribusi secara normal dianggap mewakili populasi dengan baik. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Shapiro-Wilk, yang dijalankan melalui perangkat lunak IBM SPSS. Apabila nilai signifikansi (p -value) dari hasil uji tersebut sama dengan atau lebih dari 0,05, maka data dinyatakan memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut disajikan dalam gambar di bawah ini:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SkorY	.118	58	.043	.977	58	.325
SkorX	.093	58	.200*	.977	58	.338

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

²⁴ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Ed.3, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005) hlm 41-45

Tabel 4. 3 Output III
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1644.892	1	1644.892	762.329	<.001 ^b
	Residual	120.832	56	2.158		
	Total	1765.724	57			

a. Dependent Variable: SkorY

b. Predictors: (Constant), SkorX

Tabel 4.16 mengindikasikan bahwa nilai F mencapai 762.329 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran fiqih thaharah dan perubahan perilaku siswa. Sum of square untuk regresi adalah 1644.892 dan sum of square untuk residual adalah 120.832, dengan total variabilitas dalam data sebesar 1765.724. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan dapat menguraikan sebagian besar perbedaan dalam pembelajaran fiqih thaharah terhadap perubahan perilaku siswa.

Setelah mengevaluasi seberapa baik model regresi melalui analisis varians, langkah selanjutnya adalah menilai berapa banyak sumbangan yang diberikan oleh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan dari analisis ini disajikan dalam tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4. 4 Output IV
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.255	.703		.362	.719
	SkorX	.994	.036	.965	27.610	<.001

a. Dependent Variable: SkorY

Tabel 4.17 menampilkan koefisien regresi dari model yang dibangun. Nilai konstanta adalah 0.255. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tanpa pengaruh pembelajaran fiqih thaharah, skor rata-rata perubahan perilaku siswa adalah 0.255. Koefisien untuk variabel "Pembelajaran Fiqih Thaharah" adalah 0,994. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pembelajaran fiqih thaharah akan meningkatkan skor perubahan perilaku siswa sebesar 0,994. Nilai t sebesar 27.610 dan signifikansi kurang dari 0.001 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih thaharah memberikan dampak yang positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran Fiqih Thaharah terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian di MI Al Ula Balikpapan Barat.

1. Uji T

Hasil uji T menunjukkan nilai **T hitung sebesar 4,678**, sedangkan **T tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,63157**. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Fiqih Thaharah terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian.

2. Uji Signifikansi

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah **0,001**, lebih kecil dari taraf signifikansi penelitian yaitu **0,05**. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Fiqih Thaharah memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan perilaku siswa.

Hasil kedua uji tersebut, baik **uji T maupun uji signifikansi**, konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih Thaharah berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa untuk menjaga kebersihan diri, pakaian, serta lingkungan di madrasah. Pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam praktik thaharah sehari-hari. Meskipun demikian, faktor pendukung seperti keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan keluarga juga memiliki kontribusi terhadap keberhasilan pembentukan perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran Fiqih Thaharah terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesucian di MI Al Ula Balikpapan Barat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih Thaharah di MI Al Ula Balikpapan berjalan dengan baik dan terstruktur, ditunjukkan melalui penyampaian materi yang meliputi konsep bersuci, wudu, mandi wajib, tayamum, serta pengenalan jenis-jenis najis. Guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga siswa dapat memahami tahapan thaharah secara teoritis maupun aplikatif. Implementasi pembelajaran ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan religius siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian.
2. Perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan di MI Al Ula Balikpapan menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama pada aspek kebiasaan berwudu dengan benar, menjaga kerapian diri, membersihkan lingkungan kelas, serta menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan praktik kebersihan sesuai ajaran Islam. Mayoritas siswa memperlihatkan peningkatan perilaku yang lebih bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya menjaga kesucian diri, baik dalam kegiatan ibadah maupun aktivitas sehari-hari di madrasah.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran Fiqih Thaharah terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, yang dibuktikan melalui hasil uji T dimana nilai T hitung lebih besar daripada T tabel pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa

pembelajaran Fiqih Thaharah memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih Thaharah terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku siswa agar lebih disiplin, bersih, dan teratur dalam menjaga kesucian di lingkungan madrasah maupun kehidupannya sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDN 018 Balikpapan Utara, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Index Card Match telah diterapkan dengan baik di SDN 018 Balikpapan Utara. Mayoritas siswa (90,63%) memberikan respons positif terhadap penggunaan media ini, yang terlihat dari antusiasme, keaktifan, dan kemudahan mereka dalam memahami materi melalui kegiatan mencocokkan kartu.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media Index Card Match menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata post-test sebesar 72,16 dengan 68,75% siswa berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media ini berhasil membantu siswa dalam memahami materi PAI, khususnya pada topik haji, kurban, dan khutbah Wada'.
3. Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan dari penggunaan media Index Card Match terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji paired sample t-test yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 21,69 poin dengan effect size yang sangat besar (Cohen's $d = -6,783$). Meskipun analisis regresi linear sederhana tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap media dengan hasil belajar, namun secara keseluruhan proses pembelajaran dengan media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

REFERENCE

- Abdul Razak, A., Jannah, F., & Saleh, K. (2019). *Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa di SMK Kesehatan Samarinda*. *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1(2).
- Agama RI, Departemen. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahnya Al-Hikmah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Agustiningrum, S. (2018). *Pengaruh pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ash-Shiddieqy, T. M. H. (1997). *Pengantar ilmu fiqh*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ash-Shidqy, T. M. H. (1996). *Pengantar hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ayyub, H. (2014). *Fiqh ibadah*. Depok: PT Fathan Prima Media.
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Chalil, A. (2008). *Pembelajaran berbasis fitrah*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of instructional design* (2nd ed.). New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gulo, W. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Karim, A. S. (1997). *Fiqh - Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia.
- Karnedi, R. (2017). *Fiqh ibadah kemasyarakatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi penelitian*. Metro: STAI Metro.
- Mea, M. H. C. D. (2020). *Kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti mahasiswa Program Studi Manajemen di Kelurahan Potulando, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende*. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–58.
- Mujtaba, S. (2013). *Ilmu fiqh: Sebuah pengantar*. Jember: STAIN Press.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1996). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, A. (2018). *Pendidikan karakter di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah berbasis pemberdayaan pikiran bawah sadar*. *Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 54–64.
- Rofiq, A. (2000). *Hukum-hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohman, B. N. (2017). *Pengaruh pemahaman keagamaan terhadap kebersihan santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga].
- Sugiyanto. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, I. R., & Novianti, N. P. (2012). *Wawancara: Metode untuk memahami perilaku manusia*. Bandung: Karya Putra Darwali.
- Sunarto, A. (1991). *Terjemah Fat-hul Qorib*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Suryabarata, S. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, A. (2011). *Sejarah pendidikan Islam*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Wijayanti, W. (2019). *Pengaruh pendidikan thaharah terhadap perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Mazro'illah Kota Lubuklinggau* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu].

- Wiratna Sujarweni, V. (2020). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Budiman, Agus, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma. "ADAB SEBAGAI ASAS PENDIDIKAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR" 07, no. 02 (2023).
- Dzulhadi, Qosim Nursheha. "Islam sebagai Agama dan Peradaban." *TSAQAFAH* 11, no. 1 (30 November 2015): 151. <https://doi.org/10.2111/tsaqafah.v11i1.258>.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Rofiqul Anwar Anwar. "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah." *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (9 Februari 2022): 83. <https://doi.org/10.2111/tasfiyah.v6i1.6837>.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Najib Rahman Rajab al-Lakhm. "The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge." *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (27 Februari 2023): 25–62. <https://doi.org/10.2111/tasfiyah.v7i1.8456>.
- Fatahullah Jurdi. *Studi Ilmu Politik, cet.1*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ihsan, Nur Hadi, Amir Reza Kusuma, Djaya Aji Bima Sakti, dan Alif Rahmadi. "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM," t.t., 31. <https://doi.org/DOI:10.28944/reflektika.v17i1.445>.
- Kusuma, Amir Reza. "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina dan Aristoteles." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 30. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492>.
- . "PROBLEM KONSEP KOMUNIKASI BARAT (Upaya Integrasi dan Islamisasi Ilmu Komunikasi)." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (21 Desember 2021): 162. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3622.
- . "TAUHID SEBAGAI LANDASAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT" 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.53429/spiritualis.v9i1.453%20ofor%20articles>.
- Latief, Mohamad, Amal Fathullah Zarkasyi, dan Amir Reza Kusuma. "PROBLEM SEKULER HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA MENURUT ALI ABDUL RAZIQ" 7 (2022). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25217/jf.v7i2.2542>.
- Latief, Mohammad, Cep Gilang Fikri Ash-Shufi, Amir Reza Kusuma, dan Fajrin Dzul Fadhlil. "Framework Richard Walzer Terhadap Filsafat Islam Dalam Bukunya; Greek Into Arabic Essay On Islamic Philosophy" 7, no. 1 (t.t.): 14. <https://doi.org/DOI:10.15575/jaqfi.v7i1.12095>.
- Saleh, Sujiat Zubaidi, Abdul Rohman, Amir Hidayatullah, dan Amir Reza Kusuma. "IKHBĀR AL-QUR'ĀN 'AN AL-MAZĀYĀ WA AL-KHAṢAIṢ FĪ 'ĀLAM AL-NAML: Dirāsah 'alā al-l'jāz al-'ilmī fi sūrat an-Naml." *QOF* 5, no. 1 (15 Juni 2017): 59–74. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i1.3583>.
- Fikri, Muhammad Dhiaul, dan Amir Reza Kusuma. 2025. *Kepribadian Menurut Sigmund Freud (Respon Kritis Perspektif Worldview)*. 2 (2).
- Latief, Mohammad, Amir Reza Kusuma, Muqit Nurrohman, dan Hamid Fahmy Zarkasyi. t.t. *Analyzing the Concept of Basyar as Human: A Semantic Study of The Qur'an*.

- Suradika, Agus, Andi Ahmad Gunadi, And Sastra Aditya Jaya. 2020. "Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An - Nizomiyah." In *Penguatan Kapasitas Dan Dan Kolaborasi Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: UMJ Jakarta.
- Del Giudice, Ennio, Vittorio Elia, and Alberto Tedeschi. "The Role of Water in the Living Organisms." *Neural Network World* 19 (2009): 355–360.
- Ibn Asyur, Muhammad al-Thahir. *Al-Tahrîr wa al-Tanwîr*. Beirut: Dar ihya al-Turats al- Arabi, 2024. 17/39.
- Ibn Faris, Ahmad. *Maqâyyis al-Lughah*. Kairo: Dar al-Hadits, 2008. 848.
- Ibn Katsir, Ismail. *Tafsîr al-Quran al-Adzîm*. Riyadh: Dar al-Thayyibah, 1999. 5/338.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2002. 15–17.
- Kim, Seong Keun. "Water in Biological Systems." *Physical Chemistry Chemical Physics* 12 (2010): 10145–10146. <https://doi.org/10.1039/c0cp90061c>
- Langmuir, Charles H., and Wally Broecker. *How to Build a Habitable Planet. The story of the Earth from the Big Bang to Humankind*. Princeton University Press, 2012.
- Morbidelli, Alessandro, J. Chamber, Jonathan I. Lunine, Jean-Marc Petit, F. Robert, B. Giovanni. *Source regions and timescales for delivery of water yo the Earth*. *Meteoritic & Planetary Science* 35 (6), 13091320, 2000.
- Sardar, Ziauddin. *Exploring Islam and Science*. London: Mansell, 1989. 45–46.
- Urey, Harold. "On the Early Chemical History of the Earth and the Origin of Life." *Proceedings of the National Academy of Sciences* 38, no. 4 (1952): 351–363.